

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Pendidikan merupakan salah satu agenda pemerintah yang dilaksanakan secara kontinu. Agenda ini dititik beratkan pada penggunaan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan pembangunan bangsa. Usaha meningkatkan sumber daya manusia ini dapat dilihat dari keinginan pemerintah memperbaiki dan memenuhi perangkat dalam komponen yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, salah satunya adalah guru. Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tinggi mutunya apabila pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru berguna bagi

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.

perkembangan pendidikan selanjutnya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu pokok permasalahan.

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Mutu pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka, dan berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka di era global sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia. Kinerja pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek kualitas dalam pendidikan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. “Belajar adalah suatu proses bukan hanya sekedar kegiatan menghafal sejumlah kata-kata”.² Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.

Inti dari pada proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga dikenal ungkapan Kegiatan Belajar Mengajar atau KBM.

Djamarah berpendapat bahwa:

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.

kegiatan belajar mengajar. Semua komponen inti yakni manusiawi, guru, dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik guru dengan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.³

Di dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu menyiapkan landasan bagi pengambilan keputusan tentang kegiatan belajar yang efektif untuk menjamin agar sebagian besar siswa dapat menguasai sasaran pengajaran pada tingkat pencapaian yang dapat diterima, dalam jangka waktu yang sesuai. Selain itu guru juga mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya”. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi sumber permasalahan atau kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut bisa datang dari guru, dari siswa, ataupun dari faktor lainnya.⁴

Guru sebagai sebuah profesi mempunyai tugas yang sangat kompleks. Terutama apabila seorang guru sudah berada di dalam sebuah kelas. Ia akan menghadapi banyak siswa yang memiliki karakter beragam. Ketika berinteraksi dengan siswa di kelas, adakalanya guru menemukan hal baik dan hal buruk,

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 18.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 73.

menemukan siswa yang rajin dan malas, serta menemukan siswa yang pandai dan juga kurang pandai. Tentu suatu keadaan yang positif akan mempermudah pekerjaan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar bagi siswanya. Sedangkan keadaan yang negatif pastilah akan membuat guru merasa kesulitan dalam membelajarkan siswanya. Namun, apapun kondisinya guru dituntut mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul ketika perencanaan, pelaksanaan ataupun ketika pengelolaan demi keefektifan dan keoptimalan hasil belajar.

Guru dengan segala kompetensinya dituntut untuk mempertahankan keadaan yang positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan yang negatif dalam belajar di kelas. Itulah sebabnya guru dituntut dapat menguasai dan memahami prinsip belajar serta dapat menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk modal awal yang harus dimiliki seorang yang berprofesi sebagai guru.

Tugas guru tidak hanya menuangkan atau memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat pada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan pada dirinya sendiri. Guru dapat membantu dengan menggunakan strategi dan metode pada saat mengajar, agar dapat membuat pengetahuan menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide

dan mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan metode-metode mereka sendiri untuk belajar.⁵

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Tujuan pendidikan untuk dapat direalisasikan, maka dengan ini matematika merupakan salah satu komponen terpenting dibidang pendidikan yang harus dikembangkan. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.⁷

Matematika merupakan ilmu dasar yang berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya. Membuat pelajaran matematika menjadi bermakna, efektif serta banyak disukai oleh siswa maka perlu digunakannya model pembelajaran yang menarik dan juga metode yang sesuai untuk pembelajaran matematika. Di dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika ditandai dengan aktifitas siswa, seperti memperhatikan penjelasan mengenai

⁵ M. Nur Wikandi, *pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivitas dalam Pengajaran*, (Surabaya: UI, 2000), h. 1.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cita Umbara, 2003), h.12.

⁷Tim MKPMB, *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2001), h. 21.

materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tentu hal tersebut sangat diperhatikan agar siswa lebih mengerti dalam proses belajar mengajar tersebut.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi perkembangan, teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan Matematika diskrit.⁸

Pengertian matematika tersebut juga sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S Al- Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam kehidupan manusia sesungguhnya selalu ada perhitungan/matematika sehingga mampu memajukan daya pikir manusia dan manusia akan mendapatkan kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dengan selalu memanfaatkan peluang yang diberikan Allah Swt.

Pelajaran Matematika yang dilaksanakan di MIN 1 Banjarmasin tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa itu sendiri atau dari faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil observasi awal beberapa masalah yang

⁸ BSNP. 2006, *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 145.

muncul dari siswa di MIN 1 Banjarmasin saat belajar adalah hasil belajar matematikanya rendah, kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode/strategi, dan media. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Matematika sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran Matematika. Faktor lainnya adalah keluarga yang kurang memperhatikan waktu belajar di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Masalah lain yang muncul dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Seharusnya mengajar tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu penerapan metode lain yang tepat untuk dipergunakan sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

Melihat fenomena berbagai problematika guru dalam kegiatan pembelajaran matematika yang ada, maka penelitian ini sangat penting dilakukan agar nantinya dapat dipahami dan dijadikan salah satu referensi untuk mengetahui problematika guru dalam kegiatan pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“PROBLEMATIKA GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MIN 1 BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

1. Problematika guru

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang bersangkutan dan

problem yang berasal dari dalam diri guru lazim disebut problem internal, sedangkan yang berasal dari luar disebut problem eksternal.⁹

Problematika guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematikanya rendah, kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode/strategi, dan media. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Matematika sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran Matematika.

2. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Pembelajaran matematika para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.

Pembelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika di MIN 1 Banjarmasin yang meliputi matematika kelas 1 sampai dengan kelas 6.

C. Fokus Masalah

⁹ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 54.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah :

1. Problematika guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika di MIN 1 Banjarmasin
2. Usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pembelajaran matematika di MIN 1 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui problematika guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika di MIN 1 Banjarmasin.
2. Mengetahui usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pembelajaran matematika di MIN 1 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika.
2. Mengingat matematika merupakan salah satu materi pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
3. Penulis berminat untuk meneliti problematika guru dalam kegiatan pembelajaran matematika di MIN 1 Banjarmasin.

4. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang problematika guru dalam kegiatan pembelajaran matematika di MIN 1 Banjarmasin.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, khususnya kepada:

- a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan agar guru lebih memahami perbedaan individual siswa.

- b. Kepala sekolah

Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dalam rangka pembinaan dan bimbingan serta dorongan bagi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- c. Sekolah

Bahan masukan untuk sekolah guna memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien.

- d. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis.

G. Penelitian Terdahulu

Pada saat penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian penulis lakukan, yaitu:

1. Herma Kusumawati, 2005, dengan judul “*Problematika Guru Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SDN kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.*” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa problem yang dihadapi guru pada saat perencanaan antara lain: ada yang tidak bisa membuat rencana pembelajaran. Ada kecenderungan hanya formalitas sehingga tidak paham terhadap pembuatan rencana pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang terdahulu adalah bahwa yang terdahulu hanya meneliti pembelajaran pada satu kelas yaitu kelas III, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada pembelajaran matematika mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.
2. Sukasno, tahun 2019, dengan judul “*Problematika Pembelajaran Matematika di SD*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan umum yang terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain siswa kurang tertarik terhadap pelajaran matematika. Banyak siswa SD menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, membosankan, dan sulit. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang terdahulu adalah bahwa yang terdahulu meneliti pembelajaran pada sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada pembelajaran matematika pada Madrasah Ibtidaiyah (MI).

3. Nani Norhandayani, tahun 2013, dengan judul "*Problematika Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013*". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika proses pembelajaran matematika yang dihadapi oleh siswa madrasah ibtidaiyah negeri kertak hanyar II adalah kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol, problematika yang dihadapi oleh guru strategi yang digunakan kurang sesuai, kurang menggunakan media pembelajaran. Cara mengatasinya menyesuaikan strategi dan media yang digunakan dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran matematika. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang terdahulu adalah bahwa yang terdahulu hanya meneliti pembelajaran pada satu kelas yaitu kelas III, sedang penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada pembelajaran matematika mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan peneltia, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisikan tentang hakikat belajar dan mengajar, komponen-komponen kegiatan pembelajaran, peranan guru dalam kegiatan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.